

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan identifikasi masalah, pembahasan dan analisis pada bab IV, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi aset tetap pada Koperasi Pegawai Kereta Api “Harapan Makmur belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP karena dalam pengakuan akuntansi aset tetap koperasi masih mengakui biaya inventaris bangunan kantor, pada pengukuran aset tetap koperasi melakukan salah perhitungan dan koperasi tidak menggunakan metode-metode penyusutan yang disarankan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, pada penyajian aset tetap koperasi menyajikan penyusutan dikurangkan dengan nilai perolehan tahun sebelumnya, dan pada pengungkapannya koperasi sudah mengungkapkan apa-apa saja yang menjadi bagian dari aset tetap.
2. Perlakuan akuntansi aset tetap pada Koperasi Pegawai Kereta Api “Harapan Makmur” yang seharusnya sesuai dengan SAK ETAP adalah pada pengakuan aset tetap harus diketahui apa saja yang termasuk kedalam inventaris alat kantor, pada pengukuran aset tetap harus lebih teliti lagi dan terperinci dalam perhitungan penyusutannya, pada penyajian aset tetap akumulasi penyusutan dikurangi dengan harga perolehan tahun berjalan dan pada pengungkapan aset tetap harus mengungkapkan harga awal perolehan sampai dengan disusutkannya aset tetap.

5.2 Saran

Setelah menganalisis permasalahan yang ada tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tetap pada Koperasi Pegawai Kereta Api “Harapan Makmur” , maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Bagi akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih menyempurnakan data-data yang diambil dan hendak mengevaluasi lebih dalam lagi tentang laporan aset tetap pada objek penelitian.

2. Aspek Praktis

- a. Pada pengakuan aset tetap, koperasi seharusnya tidak mengakui aset tetap yang memang tidak memiliki masa manfaat, umur manfaat dan tidak memiliki manfaat ekonomi untuk koperasi itu sendiri. Pada pengakuan umur ekonomis aset tetap sebaiknya disesuaikan dengan ketentuan pajak ataupun SAK ETAP yaitu setiap inventaris dan peralatan di ukur 4 tahun umur ekonomisnya, hal tersebut agar aset tetap yang ada di koperasi dapat diseimbangkan dengan ketentuan pajak ataupun SAK ETAP.
- b. Pengukuran aset tetap, pada perhitungan penyusutan aset tetap penulis menyarankan menggunakan Metode Garis Lurus. Hal ini dikarenakan metode garis lurus mengalokasikan penyusutan yang sama besar pada setiap periode sehingga dinilai lebih mudah digunakan pada perusahaan kecil seperti koperasi.

- c. Pada penyajian aset tetap, koperasi seharusnya menyajikan dan menghitung penyusutan langsung dengan nilai perolehan setiap asetnya pada tahun tersebut bukan malah mengurangi dengan jumlah aset tetap pada tahun sebelumnya.
- d. Pada pengungkapan aset tetap, koperasi sudah mengungkapkan dasar pengukuran, umur ekonomis dan nilai penyusutannya.
- e. Koperasi Pegawai Kereta Api “Harapan Makmur” harus menyesuaikan lagi pencatatan akuntansi aset tetap dengan SAK ETAP
- f. Koperasi Pegawai Kereta Api “Harapan Makmur” seharusnya mengikuti pendidikan perkoperasian tentang akuntansi khususnya untuk perlakuan aset tetap.